

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs MIFTAHUL HIDAYAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH :

FIERMAN ACH. FLIRDAUS

NPM : 162410163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1444H/2022M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 19 Agustus 2022 Nomor : 466 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Jumat Tanggal 19 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Fierman Ach Flirdaus |
| 2. NPM | : 162410163 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 79 (B+) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Penguji :

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| 1. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I | : Ketua |
| 2. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag | : Anggota |
| 3. Ary Antony Putra, S.Pd.I, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulfahri, M.M., M.E. Sy
NIDN 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBARAN PENGESAHAN

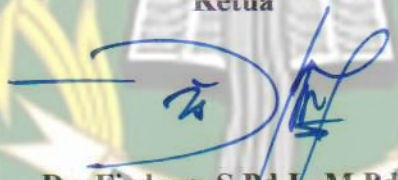
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama	:	Fierman Ach Flirdaus
NPM	:	162410163
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	:	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi	:	Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Penguji I


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Penguji II


Ary Antony Putra, S.Pd.I., M.A.
NIDN. 1010078305

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



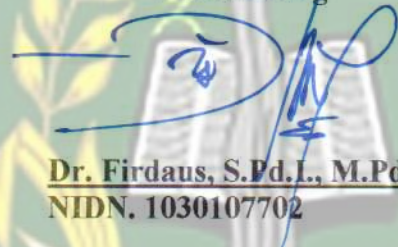
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	:	Fierman Ach Flirdaus
NPM	:	162410163
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	:	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi	:	Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1030107702

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama	:	Fierman Ach Flirdaus
NPM	:	162410163
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I	:	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi	:	Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 02 Februari 2021	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Arahan dan konsultasi perbaikan judul	
2.	Senin, 22 Februari 2021	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan pendahuluan pada BAB I	
3.	Senin, 01 Maret 2021	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan BAB II (susunan penulisan dan penambahan teori)	
4.	Rabu, 03 Maret 2021	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan BAB III (jenis penelitian, teknik analisis data dan uji instrument)	
5.	Jum'at, 26 Agustus 2021	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Persetujuan (ACC) untuk diseminarkan	
6.	Senin, 20 Juni 2022	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan BAB IV dan kesimpulan pada BAB V	
7.	Jum'at, 29 Juli 2022	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan semua kesalahan-kesalahan dalam penulisan	
8.	Jum'at, 02 Agustus 2022	Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I.	Persetujuan (ACC) untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 26 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2189 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Firman Ach Firdaus
NPM	162410163
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

SURAT KETERANGAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fierman Ach. Flirdaus

NPM : 162410163

Judul Skripsi : **Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar asli karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



[Signature]
Fierman Ach. Flirdaus

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmad dan karunianya, kemurahan, dan rahimnya. Sholawat serta salam kepada baginda rasulullah SAW serta seluruh keluarga dan para sahabat yang setia kepadanya dan semua umatnya yang setia mengikuti Sunnah-sunnahnya sampai akhir zaman. Alhamdulillah dengan inayah Allah SWT dan taufiqnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru ”**.

Penyelesaian skripsi ini merupakan pencapaian yang tidak terlepas berkat bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta dan tersayang, ayahanda Daufir dan ibunda Sri Miyatun yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, cinta serta jerih payah yang telah membiayai dan do'a yang selalu mengiringi disetiap perjalananku. Dan ketiga saudara saya Dlhodik Ach Flirdaus, Nia Sri M.J, dan Fiernando Ach Flirdaus yang selalu memberi semangat sehingga terselesaikan studi S1.
2. Bapak Prof. H. Syafrinaldi S.H, M.CL. Selaku rektor UIR (Universitas Islam Riau) Pekanbaru serta seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM, M.E.Sy. Selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Miftah Syarif, M.Ag. Selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.i. Selaku penasehat akademik (PA) yang telah mengarahkan penulis selama proses menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis serta selalu memberikan saran-saran dan kritikan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang membekali penulis segudang ilmu pengetahuan yang sangat berarti selama duduk di bangku kuliah.
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau angkatan 2016 yaitu Anggit, Ilham, Bayu, Lukman, Irgo, Rozi, Rasyid, Muttaqin, Dewi, Try, Bang Surya, Erika, Dimas, Rani, Ulfa, Bella, Wiwi, theresya, Dan Marysa.
9. Teman-teman kelas C yang telah memberikan dukungan dan tempat bertukar pikiran semoga ukhwah kita tetap terjaga.
10. Guru-guru MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru yang telah bersedia memberikan waktunya, kepada Sirajul Munir, M.Sy. selaku kepala sekolah sekaligus guru SKI, M.Jatmiko, S.HI. selaku TU, Heni Asmita, S.Pd.I. selaku guru SKI. yang telah memberi izin saya untuk meneliti di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru dan membantu kelancaran proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya

ucapkan terimakasih dan tak lupa juga kepada teman-teman kos yang senantiasa memberi semangat dan motivasi, semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Demikian semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dari berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 29 Juli 2022
Penulis

Fierman Ach. Flirdaus
162410163

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Konsep Operasional	40
D. Kerangka Konseptual	41

BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian dan Waktu Pelaksanaan	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	56
C. Analisis Data	61
BAB V :PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 01 : Konsep Oprasional Strategi Pendidik	40
Tabel 02 : Kerangka Konseptual.....	41
Tabel 03 : Waktu Dan Kegiatan Penelitian.....	43
Tabel 04 : Profil Sekolah.....	54
Tabel 05 : Data Guru Dan Karyawan MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.....	54
Tabel 06 : Data Peserta Didik MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru	55
Tabel 07 : Sarana Dan Prasarana	56

ABSTRAK

STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU

Oleh :

FIERMAN ACH FLIRDAUS

NPM : 162410163

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya konsentrasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Konsentrasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karna dapat menentukan keberhasilan dan tujuan pembelajaran sehingga konsentrasi belajar mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang kurang atau tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru adalah dengan kesiapan belajar pendidik, melakukan pemanasan sebelum memulai pembelajaran, mengupayakan kondisi atau lingkungan kelas tetap kondusif, belajar dan bermain agar tidak monoton dalam pembelajaran, dalam pembelajaran diselipkan humor-humor atau intermezo untuk mengembalikan fokus peserta didik, melakukan rotasi baik pada bangku peserta didik maupun pada materi yang memerlukan kerja kelompok dan diskusi. Adapun untuk faktor pendukung dalam meningkatkan konsentrasi belajar diantaranya: Media yang sesuai dengan pembahasan, kelas yang kondusif, metode yang menarik dalam penyampaian, guru tegas dan menyenangkan dalam mengajar, pemberian ice breaking. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya: Sarana dan prasarana yang memadai, kekurangan waktu, keadaan rohaniah (psikologis) siswa yang terganggu.

Kata Kunci: Strategi Pendidik, Konsentrasi Belajar

ABSTRACT

EDUCATOR STRATEGY IN IMPROVING STUDENTS' LEARNING CONCENTRATION IN ISLAMIC CULTURE HYSTORY LESSON AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL MIFTAHUL HIDAYAH PEKANBARU

By:

FIERMAN ACH FLIRDAUS

NPM : 162410163

This research was motivated by lack of students' learning concentration at Islamic junior high school Miftahul Hidayah Pekanbaru. Learning concentration was very important in teaching and learning process because it could determine achievement and learning objectives and learning concentration should have by every students. The problem in this research explained some students were lack of concentration in learning process. The purpose in this research examined to know the educators strategies in improving students' learning concentration in Islamic culture history at Islamic junior high school Miftahul Hidayah Pekanbaru. This research was qualitative. The subject in this research was Islamic culture history teacher at Islamic junior high school Miftahul Hidayah Pekanbaru. The data was collected by observation, interview, and documentation. This research finding could be concluded that the strategy that was done by teacher in improving students' learning concentration in Islamic culture history at Islamic junior high school Miftahul Hidayah Pekanbaru with teacher's readiness in teaching, warming up before beginning the lesson, encouraging conducive class condition and environment, lean and play in learning process, creating humor and intermezzo in learning to get back students' focus, doing rotation in students' position or in material that needed discussion and group. The supporting factors in improving students' learning concentration such as: suitable media when discussion, conducive class, interesting method in presenting, teacher was firm and happy in teaching, giving ice breaking. Meanwhile, the obstacles factor such as: adequate facilities and infrastructure, lack of time, students broken-psychologist condition.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Concentration

ملخص

إستراتيجية المدرس في ترقية تركيز تعلم التلاميذ في مادة تاريخ ثقافة الاسلام في المدرسة المتوسطة الاسلامية مفتاح الهداية بكنبار

فيرمان أخ فليرداوس

162410163

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

كانت خلفية البحث هي قلة تركيز تعلم التلاميذ في المدرسة المتوسطة الاسلامية مفتاح الهداية بكنبار. وأما تركيز التعلم شيء هام في عملية التعليم لأن يعين على نجاح التلاميذ في التعليم ووصول إلى الاهداف المنشودة منه ولذلك لكل التلاميذ لابد عليهم التركيز في التعليم. ومشكلة البحث هي كثرة من التلاميذ الذي لم يتركزوا في عملية التعليم. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما هي إستراتيجية المدرس في ترقية تركيز تعلم التلاميذ في مادة تاريخ ثقافة الاسلام في المدرسة المتوسطة الاسلامية مفتاح الهداية بكنبار. هذا البحث بحث كيفي. وأفراد البحث هي مدرس تاريخ ثقافة الاسلام في المدرسة المتوسطة الاسلامية مفتاح الهداية بكنبار. والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالملاحظة، المقابلة والتوثيق. ودلت نتيجة البحث بأن إستراتيجية المدرس في ترقية تركيز تعلم التلاميذ في مادة تاريخ ثقافة الاسلام في المدرسة المتوسطة الاسلامية مفتاح الهداية بكنبار باستعداد تعلم المدرس، وأداء تسخين قبل التعلم، يحاول المدرس أن يجعل الفصل فصلا تؤديًا، التعلم واللعبه ليكون التعليم غير رتابة، ووجود مضحك في التعليم لإعادة تركيزهم، أداء تداول كراسي التلاميذ أو في المادة التعليمية التي تحتاج إلى التعاون في عملها. وأما العوامل المؤيدة لترقية تركيز التلاميذ في التعلم منها: الوسائل التعليمية المناسبة بالمادة التعليمية، الفصل المريح، الطريقة التعليمية الجذابة في التعليم، يكون المدرس مدرسا شجاعا وسرورا في التعليم، إعطاء الاستراحة. وأما العوامل العاقلة منها: التسهيلات الموجودة، قلة الأوقات، أحوال روحانية التلاميذ الموسوس.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية المدرس، تركيز التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsentrasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam menyerap ilmu-ilmu yang disampaikan pendidik pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti yang disampaikan (Slameto 2013: 87), Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik yang belajar. Peserta didik dapat dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran apabila dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung (Susanto, 2006: 46). Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang di pelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran atau sekolah dan lain-lain.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik diharuskan memperhatikan atau berkonsentrasi pada pendidik dan materi-

materi dalam proses belajar mengajar, karna mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dan hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi yang dimiliki Islam, dan mengaitkannya dalam fenomena sosial, politik, ekonomi, iptek, dan seni (Euis Sofi, 2016: 51).

Meningkatkan konsentrasi belajar sangatlah penting untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Konsentrasi yang tidak baik atau kehilangan konsentrasi dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan hasil akhir yang buruk dan tidak memuaskan. Sehingga dalam proses belajar mengajar konsentrasi belajar sangat di perlukan oleh peserta didik karna dengan konsentrasi yang baik akan berdampak baik pada penyampaian materi-materi pembelajaran, sebaliknya jika konsentrasi belajar kurang baik atau kehilangan konsentrasi belajar maka akan berdampak buruk pada peserta didik. Apabila peserta didik mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajar, kemampuan peserta didik untuk merespon dan menginterpretasikan materi pelajaran akan lebih optimal (Hendra Surya, 2003: 30). Dalam hal ini diperlukan strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai macam strategi serta media pendukung.

Pentingnya konsentrasi belajar pada peserta didik sangat menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi tersebut dapat dilihat dari fokusnya peserta didik ketika belajar. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik perlu diusahakan beberapa hal misalnya, peserta didik hendaknya berminat atau punya motivasi

belajar yang tinggi, mencegah timbulnya kejenuhan atau kebosanan saat proses pembelajaran, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal atau masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil yang terbaik (Amalia Cahya Setiani dkk, 2014: 38). Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda ketika mereka harus mengikuti proses belajar dikelas. Peserta didik yang cenderung asik dengan dunianya sendiri, mereka lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, ada juga peserta didik yang hanya fokus pada pelajaran jika keadaan atau suasana tenang, dan sejenisnya. Peserta didik yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajarnya, oleh karena itu setiap peserta didik perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar yang disertai dengan pemusatan pikiran yang tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir dalam proses belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2005: 50).

Khafidin Thohir, dkk (dalam Linasari, 2015: 24) mengemukakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki konsentrasi yang baik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa tingkah laku yang ditunjukkan yaitu: memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, merespon dan memahami materi yang dipelajari, bersikap aktif dengan bertanya dan

memberikan pendapat terkait materi, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang konsentrasi belajar diantaranya adalah: *Pertama* Rifninda Nur Linasari (2015) yang menjelaskan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik kuis tim, yang mana pendidik membentuk kelompok-kelompok atau tim yang berisikan peserta didik kemudian pendidik mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan ke tim tersebut dan berkaitan dengan materi. *Kedua* Amalia Cahya Setiani (2014) yang menjelaskan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan melakukan layanan bimbingan kelompok, yang mana pendidik membentuk kelompok-kelompok pada setiap peserta didik dan kelompok-kelompok tersebut melakukan penyelesaian atau memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang di berikan pendidik. *Ketiga* Khafidin Thohir (2013) yang menjelaskan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan melalui metode *problem solving*, peserta didik di berikan tugas berupa kasus atau masalah yang berkaitan dengan materi dan peserta didik diharuskan memecahkan atau mengidentifikasi masalah yang di berikan pendidik.

Walaupun telah terdapat beberapa penelitian yang meneliti konsentrasi belajar, namun permasalahan ini masih terjadi didunia pendidikan saat ini. Permasalahan konsentrasi belajar tersebut juga terjadi di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, dimana konsentrasi belajar peserta didik mengalami konsentrasi belajar yang rendah. Terlihat beberapa gejala saat peneliti

melakukan observasi di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru pada tanggal 26 Agustus 2019, sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berminat dalam proses pembelajaran, padahal pendidik sudah melakukan berbagai cara seperti meminta peserta didik untuk maju kedepan dan mengulang apa yang telah disampaikan pendidik.
2. Masih terdapat peserta didik yang gelisah saat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik, padahal pendidik sudah memberi kata kunci atau diizinkan melihat buku paketnya.
3. Masih terdapat beberapa peserta didik yang berisik saat proses pembelajaran berlangsung, padahal pendidik sudah memainkan intonasi berbicara dan memanggil nama peserta didik yang melamun tersebut.
4. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya, padahal pendidik sudah melakukan hukuman pada peserta didik yang mengobrol pada saat pendidik menyampaikan materi seperti memanggil peserta didik tersebut kedepan dan membacakan atau menulis di papan tulis materi yang telah disampaikan pendidik.
5. Masih terdapat beberapa peserta didik yang kedapatan jenuh dan terlihat bosan dalam proses pembelajaran, padahal pendidik sudah melakukan hukuman pada peserta didik yang kedapatan tidur yaitu dengan menyuruh peserta didik tersebut melakukan wudhu dan setelah itu diminta untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan pendidik, sedangkan

untuk peserta didik yang terlihat bosan, pendidik telah melakukan permainan atau melakukan peregangan bersama-sama.

Permasalahan rendahnya konsentrasi belajar peserta didik diasumsikan dapat diatasi dengan meningkatkan strategi pendidik. Hamalik (1995: 50) mengatakan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan: a). Memberikan motivasi kepada peserta didik, b). Membuat bahan pelajaran menjadi lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan juga memberi contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran, c). Mempersiapkan alat bantu belajar, d). Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Strategi pendidik dalam Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik antara lain: (a) kesiapan belajar (*ready learning*), (b) menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berpikir, (c) cara belajar yang baik, (d) lingkungan belajar harus kondusif, (e) belajar aktif, (f) perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*) (Hendra Surya, 2004).

Berdasarkan hal diatas maka permasalahan konsentrasi peserta didik sangat *urgen* untuk diteliti dan peneliti tertarik untuk meneliti. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul **“Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan ini dibatasi pada strategi apa saja yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas. Maka yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah: Apa saja strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi semua pihak yang mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan konsentrasi belajar. Dan diharapkan dapat dijadikan sumber referensi atau rujukan untuk peneliti-peneliti lainnya.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan kepada peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan konsentrasi belajara peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman kepada peserta didik agar selalu konsentrasi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

d. Bagi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang tepat, dapat memberikan sarana dan prasarana dalam rangka memberikan semangat dalam proses pendidikan, terutama dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, yang terdiri dari pengertian strategi pendidik, pengertian konsentrasi belajar, pentingnya konsentrasi belajar, ciri-ciri konsentrasi belajar, factor pendukung terjadinya konsentrasi belajar, factor penghambat terjadinya konsentrasi belajar, peserta didik, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar, penelitian relevan, konsep operasional, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Strategi pendidik

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *streteus*. *Strategos* memiliki arti sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk memenangkan perang (Salusu 2006: 84). Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak para ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu mempunyai arti dan makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang

telah ditentukan. Syaiful Bahri (2010: 6) berpendapat jika strategi dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai yang digariskan. Sedangkan menurut Abuddin Nata (2009: 209) Strategi merupakan suatu jalan yang direncanakan yang memiliki arti pengertian luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah pemikiran dan penghayatan yang mendalam didasarkan pada teori dan pengalaman.

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting bahkan diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan tepat sasaran. Penetapan dan pemilihan strategi sangat penting dalam pembelajaran.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda-beda pula. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana dalam (Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Senada dengan pernyataan (Suyadi 2013: 13) strategi dalam

konteks pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kegiatan yang sengaja direncanakan secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau meningkatkan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan pendidik harus menguasai strategi untuk mengajar atau menyajikan bahan-bahan pelajaran pada peserta didik di dalam kelas.

b. Pengertian pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang mendidik atau mengajar peserta didik, dengan demikian orang-orang yang profesinya mengajar atau mendidik disebut guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai. Tugas utama itu akan efektif jika pendidik memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Ali Mudlofir 2012: 119).

Menurut Syarifuddin Nurdin dan Usman yang dikutip oleh Akmal Hawi (dalam Sarmadhan Lubis, 2017: 195) pendidik adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi ia seorang tenaga professional

yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang di hadapi.

Sedangkan menurut Suparlan (2008: 12) mengartikan pendidik sebagai seorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang-orang yang mengajar, mendidik, mencerdaskan, mengarahkan dan melatih peserta didik agar mampu menganalisa, menyimpulkan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Pengertian strategi pendidik

Agar seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang pendidik memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas pendidik dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Anissatul Mufarokah, 2013: 8).

Menurut lutfiyah (2017: 16) Salah satu wawasan yang perlu dimiliki pendidik adalah tentang “strategi belajar mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai

sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi, seorang pendidik akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang akhirnya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.

Di dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar (Roestiyah N.K 2008: 1).

Menurut Anissatul Mufarokah (2013: 30) dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi pendidik adalah usaha untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi tidak pasif. Pada dasarnya, strategi pembelajaran mencakup empat hal utama, antara lain:

- 1) Penetapan Tujuan Pengajaran Khusus (TPK), yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.

- 2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan.
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian strategi pendidik diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pendidik sangat bermanfaat bagi pendidik sebagai siasat atau perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien berdasarkan kerangka atau model pembelajaran yang telah dipilihnya.

3. **Macam-macam Strategi Pendidik**

Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik tentu membutuhkan bimbingan, dukungan, arahan dari seorang pendidik selaku motivator dan juga fasilitator. Tanpa bimbingan dari pendidik, tidak mungkin peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Adapun strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik:

Menurut Erwin (2017: 197) dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik akan

mampu menciptakan kedekatan dan perasaan nyaman sehingga tercipta kerjasama yang baik saat pembelajaran berlangsung.

- 2) Mengawali kegiatan pembelajaran dengan apresiasi yang baik
Pada awal pembelajaran, sebaiknya pendidik menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian peserta didik.
- 3) Memberikan motivasi, motivasi diperlukan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin. Motivasi yang diberikan dapat berupa pertanyaan bersifat terbuka yang menantang peserta didik namun tetap terarah.
- 4) Metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dengan metode yang tepat, maka peserta didik akan tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Hamalik (1995: 50) mengatakan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar, ada beberapa cara atau macam-macam dalam meningkatkan konsentrasi peserta didik yang dapat diterapkan oleh pendidik. Secara rinci ada empat cara atau macam-macam strategi pendidik yaitu :

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik. Ada beberapa peranan seorang pendidik salah satunya adalah pendidik sebagai motivator, seorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan dan menjaga motivasi atau semangat belajar

peserta didik sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif, beberapa cara dalam memotivasi peserta didik antara lain: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, mengapresiasi atas usaha yang telah dilakukan peserta didik, membimbing dan mendukung peserta didik dalam belajar.

- 2) Membuat atau merancang bahan-bahan pembelajaran. Pendidik harus memiliki wawasan yang luas agar dalam merancang atau membuat bahan pembelajaran akan menjadi lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, memberi contoh-contoh yang berkaitan dengan pelajaran dan mengembangkan bahan-bahan pembelajaran, misalnya pendidik membuat bahan atau materi pembelajaran dengan animasi, menggunakan berbagai metode agar tidak monoton dalam proses belajar.
- 3) Mempersiapkan alat bantu belajar. seorang pendidik tidak hanya memiliki satu peranan saja namun pendidik memiliki berbagai peranan dan salah satunya adalah pendidik sebagai fasilitator dimana pendidik memfasilitasi peserta didik tidak hanya materi pembelajaran tetapi juga alat-alat dan media pembelajaran, misalnya pendidik mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan alat bantu dan media pembelajaran guna meningkatkan keefektifan dalam proses belajar, dan mempersiapkan peserta didik.

4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Seorang pendidik perlu membekali diri dengan dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang kondusif dan menyenangkan dengan melakukan komunikasi dan interaksi yang baik antara peserta didik dan orangtua peserta didik, menyampaikan aturan dengan tegas dan berempati, memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik, dan menggunakan seting tempat duduk yang bervariasi.

Hendra Surya (2004) memiliki cara-cara efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik antara lain: (a) kesiapan belajar (*raedy learning*), (b) menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berpikir, (c) cara belajar yang baik, (d) lingkungan belajar harus kondusif, (e) belajar aktif, (f) perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*).

4. Pengertian Konsentrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Pengertian konsentrasi secara umum adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indra kita, penciuman, pendengaran, pengelihatn dan fikiran kita. Bahkan yang sifatnya abstrak sekalipun yaitu perasaan. Konsentrasi ketika mendengar

pendidik menyampaikan materi pastilah harus kita dengar oleh telinga dengan memastikan bahasa dan perintahnya jelas. Handy Susanto (2006: 46) berpendapat bahwa konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Seorang anak dikatakan dapat berkonsentrasi pada pelajaran apabila dapat memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Semakin banyak informasi yang harus diserap oleh siswa maka kemampuan berkonsentrasi harus dimiliki dalam proses belajar.

Menurut Thursan Hakim (2002: 1), konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemusatan pikiran terhadap objek tertentu. Pada dasarnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan. Melalui kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memusatkan sebagian besar perhatian pada objek yang dikehendaki. Pengendalian kemauan, pikiran, dan perasaan dapat tercapai apabila seseorang mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan.

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbulah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak

boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa konsentrasi adalah suatu kegiatan pemusatan pikiran dan indra-indra manusia dalam suatu hal atau objek tertentu.

5. **Pengertian belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Slameto (2003: 2) mengatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam skripsi Kusuma (2016: 16) mengatakan secara umum belajar dapat dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan melalui latihan dan pengalaman untuk membentuk tingkah laku. Belajar bukan hanya masalah hasil saja akan tetapi juga suatu proses. Sehingga hasil dari belajar jarang dapat dilihat secara instan, ada proses-proses yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif atau tinjauan mutu ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan

yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi peserta didik (Muhibbin Syah, 2009: 64-68).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan belajar ialah suatu kegiatan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian aktifitas seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lainnya sebagai hasil dari pengalaman. Adapun perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2003: 9).

6. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar, konsentrasi dalam bahasa inggris berasal dari kata *concentrate* yang berarti memusatkan. Dalam Slameto (2013: 86) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Senada dengan definisi tersebut, menurut Hendra Surya (2003: 17), menjelaskan berdasarkan asal katanya konsentrasi itu diartikan sebagai pemusatan, pengumpulan, penghimpunan sesuatu pada suatu tempat atau suatu fokus. Jika kata konsentrasi itu kita hubungkan dengan situasi belajar atau situasi kerja dapat diartikan sebagai pemusatan daya pikiran terhadap suatu objek yang dipelajari atau sesuatu yang dikerjakan dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari atau objek yang dikerjakan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 239), Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan atau pengalaman.

Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat atau pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-

macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik diperlukan beberapa usaha yaitu peserta didik hendaknya berminat atau mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran, ada tempat belajar tertentu dengan kondisi yang bersih dan nyaman, mencegah timbulnya kejenuhan, meminimalisasi masalah-masalah yang dapat mengganggu, dan mempunyai semangat untuk mencapai hasil terbaik setiap kali belajar (Slameto, 2003: 87).

Menurut Hendra Surya (2003: 23) konsentrasi adalah pemusatan sesuatu pada suatu fokus atau tempat tertentu. Jika istilah konsentrasi dikaitkan dengan situasi belajar maka dapat diartikan sebagai pemusatan daya pikiran terhadap suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek yang dipelajari. Proses pemusatan daya pikiran merupakan aktivitas berpikir untuk memberikan respon atau tanggapan yang lebih intensif terhadap objek tertentu. Proses ini akan berjalan lebih mudah apabila didahului oleh adanya pengembangan minat pada objek yang akan dipelajari. Objek tersebut harus dipandang sebagai sumber kebutuhan yang mendesak dan utama.

Berdasarkan beberapa pengertian konsentrasi belajar di atas, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar

merupakan salah satu kesulitan belajar peserta didik yang dikarenakan tidak fokusnya peserta didik terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar berjalan efektif apabila peserta didik mampu menikmati proses kegiatan belajar mengajar yang ia ikuti atau yang dilakukan. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana peserta didik itu belajar.

b. Pentingnya konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Rooijakker (dalam Dimyati dan Mudjiono, 2013: 239) mengatakan bahwa kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini pun senada dengan Slameto (2013: 38) yang menyatakan bahwa konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila peserta didik berusaha untuk berkonsentrasi selama proses belajar maka peserta didik memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

Selain itu, apabila peserta didik telah mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajar, kemampuan peserta didik untuk merespon dan menginterpretasikan materi pelajaran akan lebih optimal. Peserta didik akan lebih tertantang untuk

mengetahui pemecahan persoalan yang tersulit serta selalu ingin belajar hingga tuntas memahami materi pelajaran (Hendra Surya, 2003: 30).

Menurut Oemar Hamalik (2005: 50) menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang disertai dengan pemusatan pikiran yang tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir dalam membaca tiap-tiap pokok pengertian yang dikemukakan dalam buku tersebut. Selaras dengan Ahmad Rohani (2010: 24) mengungkapkan bahwa peserta didik yang mampu berkonsentrasi belajar dan melakukan suatu penyelidikan untuk menentukan sesuatu kelak dapat menghadapi kehidupan di dalam masyarakat secara lebih baik. Selain itu dengan adanya konsentrasi belajar, maka:

- 1) minat peserta didik akan tumbuh untuk memenuhi perhatian selama proses belajar,
- 2) pemahaman peserta didik terhadap objek yang dipelajari akan semakin meningkat,
- 3) peserta didik dapat memandang bahan pelajaran sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab,
- 4) mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalur penyelesaian suatu masalah, dan

- 5) dapat memahami bahwa bahan pelajaran merupakan suatu totalitas yang bermakna dan berguna bagi peserta didik dalam menghadapi lingkungan tempat tinggal.

c. Ciri-ciri konsentrasi belajar

Ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi dalam belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Enkoswara (dalam Tabrani Rusyan 1989: 10) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: (a) kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, (b) komprehensif penafsiran informasi, maksudnya adalah dapat menjelaskan secara lengkap mengenai informasi yang diperoleh pada saat pembelajaran, (c) mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, (d) mampu mengadakan analisis pengetahuan yang diperoleh maksudnya peserta didik mampu mengurai, membedakan, memilah informasi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.

- 2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi.

Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: (a) adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu, (b) respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, (c) mengemukakan suatu pandangan atau putusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.

- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai: (a) adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, (b) komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

- 4) Perilaku bahasa. Pada perilaku ini anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Sedangkan menurut Abin Syamsuddin (2005: 195) menyebutkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti:

- 1) Fokus pandangan tertuju pada pendidik, papan tulis, dan media.
- 2) Memperhatikan sumber informasi dengan seksama.
- 3) Sambutan lisan (verbal response), bertanya untuk mencari informasi tambahan.

- 4) Mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu.
- 5) Memberikan pernyataan (statement) untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan.
- 6) Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan atau menulis informasi dan membuat jawaban atau pekerjaan.

Menurut Khafidin Thohir, dkk (dalam Linasari, 2015: 24) peserta didik yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah laku ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu : memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan pendidik, dapat merespon dan memahami materi pelajaran yang diberikan, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang dipelajari, menjawab dengan baik dan benar terhadap setiap pertanyaan yang diajukan, dan mampu menjaga kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut.

d. Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Konsentrasi Belajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Menurut Thursan Hakim (2002: 6) faktor pendukung tersebut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi belajar secara efektif atau tidak. Berikut ini yang termasuk ke dalam faktor internal.

2) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan badan/fisik seseorang secara keseluruhan. Faktor jasmaniah terdiri dari:

- a) Kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit.
- b) Cukup istirahat dan tidur.
- c) Mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang.
- d) Panca indera dapat berfungsi dengan baik.
- e) Tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf.

3) Faktor rohaniah

Faktor rohaniah terdiri dari:

- a) Kondisi kehidupan yang cukup tenang.
 - b) Memiliki sifat sabar dan konsisten.
 - c) Taat beribadah sebagai unsur pendukung ketenangan.
 - d) Tidak memiliki masalah yang berat.
 - e) Memiliki kemauan keras serta tidak mudah putus asa.
- ### 4) Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain:

- a) Lingkungan sekitar yang cukup tenang.
- b) Udara yang nyaman dan bebas dari polusi maupun bau-bauan yang mengganggu kenyamanan.
- c) Penerangan yang cukup.
- d) Suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi.
- e) Dukungan dari orang-orang di sekitar.

e. Faktor-faktor Penghambat Terjadinya Konsentrasi Belajar

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat terjadinya konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi menurut Thursan Hakim (2002: 14

–18) yaitu faktor internal dan eksternal, adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal merupakan faktor penyebab gangguan konsentrasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal terbagi ke dalam dua garis besar yaitu faktor jasmaniah, dan faktor rohaniah. (a) factor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya. (b) factor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, depresi, dan sejenisnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab gangguan yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan di sekitar orang tersebut berada. Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

Sedangkan menurut Hendra Surya (2003 : 18-19) penyebab timbulnya kesulitan belajar, antara lain:

- 1) Lemahnya minat pada pembelajaran. Jika seseorang kurang berminat untuk belajar, maka mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian, sehingga tidak mengerti isi pelajaran yang seharusnya ia perhatikan.
- 2) Gelisah. Perasaan tidak enak yang ditimbulkan karena adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga menyita sebagian perhatian.
- 3) Suasana lingkungan yang berisik dan berantakan. Suara kendaraan, suara orang yang sedang bertengkar, dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar. Begitu juga kondisi tempat belajar yang berantakan dapat mempengaruhi perhatian dan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam belajar.
- 4) Kondisi kesehatan jasmani. Gangguan pada kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan sehabis kerja, kurang gizi, dan juga orang yang sedang dalam keadaan lapar berpengaruh sekali pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar.
- 5) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik. Untuk melakukan proses belajar tentunya membutuhkan prosedur- prosedur pengaktifan pemikiran, agar tetap fokus pada pelajaran. Baik itu belajar dalam situasi mengikuti pelajaran dari

guru maupun belajar sendiri. Tanpa memiliki cara belajar yang baik akan menimbulkan kejenuhan dalam berfikir terutama menghadapi bagian-bagian yang sulit dari pokok pelajaran.

Ciri-ciri yang tampak pada peserta didik yang tidak dapat berkonsentrasi belajar yaitu tidak tenang dalam mengikuti pelajaran, ada kecenderungan mudah gugup, tidak sabar dan terburu-buru dalam melakukan suatu kegiatan, mudah tergoda oleh hal-hal yang ada di sekitar, serta kurang percaya diri (Thursan Hakim 2002: 15). Sedangkan menurut Hendra Surya (2003: 25) menyebutkan bahwa peserta didik yang kesulitan dalam melakukan konsentrasi belajar memiliki ciri-ciri antara lain minat belajar lemah, gelisah saat belajar, mudah terpengaruh saat lingkungan tidak kondusif, dan pasif dalam belajar.

Menurut Supriyo (2008: 103) terdapat ciri-ciri atau gejala yang nampak pada peserta didik yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar yaitu: (a) pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk melakukan aktifitas di luar kegiatan belajar, (b) mudah terganggu lingkungan (seperti suara *television*, gangguan adik/kakak, dll), (c) kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar, dan (d) setelah belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari).

Berbagai permasalahan diatas dapat membuat peserta didik tidak mampu berkonsentrasi pada pelajaran. Akibatnya, kegiatan

pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Butuh usaha keras untuk meminimalkan gangguan-gangguan tersebut, akan tetapi lebih penting lagi untuk mengusahakan agar peserta didik tetap memiliki konsentrasi belajar yang kuat sehingga tetap mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik, walaupun faktor gangguan tersebut tetap ada. Sebagai pendidik, harus melakukan strategi yang tepat sasaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

7. Peserta Didik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian peserta didik berarti anak (orang yang sedang bergurau/belajar, bersekolah). Sedang menurut (Oemar Hamalik 2004: 99) siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor pendidik, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka peserta didik dapat dikatakan komponen yang paling penting. Peserta didik merupakan subjek utama dalam dunia pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, peserta didik dituntut untuk mengamalkan ilmu dalam kehidupan masyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Hasan Basri 2009: 89).

Peserta didik menurut Undang-undang nomor 2 pasal 1 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan

jenis pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1991: 251) menjelaskan peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai suatu pribadi atau individu.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tentang peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan. Peserta didik bertindak sebagai pencari, dan penerima dari proses pembelajaran dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik.

8. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyar'iah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah (Muhaimin 2005: 1-3).

Peraturan menteri agama RI (dalam Euis Sofi 2016: 51) mengatakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengkaitkannya dalam fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni. Dan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan yang akan datang.

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII, VIII, dan IX sebagai berikut:

- a) Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII.

Bab 1 Kearifan Nabi Muhammad SAW wujudkan kedamaian, yang terdiri dari materi kondisi masyarakat arab sebelum Islam, misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah, dan pola dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

Bab 2 Kesuksesan Nabi Muhammad SAW melakukan perubahan yang terdiri dari materi kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, pola dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, dan respon terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.

Bab 3 Khulafauryidin cermin akhlak Rasulullah, yang terdiri dari materi sejarah khulafauryidin, model kepemimpinan khulafauryidin, dan prestasi khulafauryidin.

Bab 4 Dinasti bani umayyah pelopor kemajuan peradaban Islam, yang terdiri dari materi sejarah kekhalifahan dinasti umayyah, profil dan kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz.

Bab 5 Perkembangan kebudayaan Islam dinasti bani umayyah, yang terdiri dari materi pengembangan kebudayaan Islam pada masa dinasti umayyah, dan para tokoh dan perannya pada dinasti umayyah.

b) Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII

Bab 1 jejak peradaban Dinasti Abbasiyah, Bab 2 kecermelangan ilmuwan muslim Dinasti Abbasiyah, Bab 3 Peradaban emas Dinasti Abbasiyah, Bab 4 Menelusuri jejak sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah, dan Bab 5 Kegemilangan peradaban Dinasti Abbasiyah.

c) Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IX

Bab 1 Islam nusantara, Bab 2 Kerajaan Islam Nusantara (meliputi sejarah kerajaan Islam di Jawa, sejarah kerajaan Islam di Sumatra, dan sejarah kerajaan Islam di Sulawesi), Bab 3 Walisongo, Bab 4 Syaikh Abdur Rauf As-Singkili, Bab 5 Syaikh Muhammad Arsyad Al- Banjari, Bab 6 KH. Hasyim Asy'ari, Bab 7 KH. Ahmad Dahlan, Bab 8 Budaya Lokal Nusantara, Bab 9 Tradisi Islam Jawa, Bab 10 Tradisi Islam Sunda, Bab 11 Tradisi Islam Melayu, Bab 12 Tradisi Islam Bugis, Bab 13 Tradisi Islam Minang, dan Bab 14 Tradisi Islam Madura.

B. Penelitian Relevan

Kajian hasil penelitian ini, peneliti mengambil rujukan dari beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti bahas, antara lain:

Pertama, upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas IV melalui penerapan teknik kuis tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman TA 2014-2015. oleh Rifninda Nur Linasari (2015). Dari bahasan skripsi Rifninda dapat disimpulkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar dengan menggunakan teknik kuis tim dengan persentase siklus I sebesar 51,31% dan pada siklus II persentase terjadi kenaikan menjadi 63,03% yang mana persentase tersebut dapat dikatakan berhasil, sehingga Rifninda menghentikan penelitiannya.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Rifninda dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, dan perbedaannya adalah Rifninda terfokus pada penerapan teknik kuis tim sedangkan peneliti terfokus pada strategi apa saja yang dilakukan oleh pendidik, perbedaan selanjutnya adalah tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

Kedua, meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga TA 2013-2014. Oleh Amalia Cahya Setiani (2014). Dari bahasan skripsi Amalian dapat disimpulkan bahwa pada pre-test konsentrasi belajar peserta didik sebesar 47,33% dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 70,41% dimana dapat dikatakan berhasil dalam

meningkatkan konsentrasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Relevansi antara skripsi Amalia dengan peneliti adalah sama-sama membahas meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, perbedaannya adalah Amalian terfokus pada metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar sedangkan peneliti terfokus pada strategi apa saja yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, dan perbedaan lainnya terletak pada setingan tempat.

Ketiga, upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V MIM AL-AKBAR Pandeyan Ngemplak Boyolali TA 2018-2019. Oleh Maulida Kusumaningtyas Egga Puspita Gimani (2019). Dari bahasan skripsi Maulida, dapat disimpulkan bahwa upaya pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik terbilang cukup baik mulai dari kelas yang kondusif dan nyaman sehingga peningkatan konsentrasi belajar berjalan baik.

Relevansi yang terdapat pada penelitian Maulida dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang apa saja yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar, perbedaannya terletak pada pendidik, pendidik dalam skripsi Maulida terfokus pada wali kelas V MIM AL-AKBAR sedangkan peneliti terfokus pada pendidik yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) saja, perbedaan selanjutnya adalah tempat dan waktu penelitian.

C. Konsep Oprasional

Strategi adalah suatu kegiatan yang sengaja direncanakan secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau meningkatkan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan pendidik harus menguasai strategi untuk mengajar atau menyajikan bahan-bahan pelajaran pada peserta didik di dalam kelas. Menurut Hamalik (1995: 50) mengatakan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar.

Table 01: Konsep Oprasional Strategi Pendidik

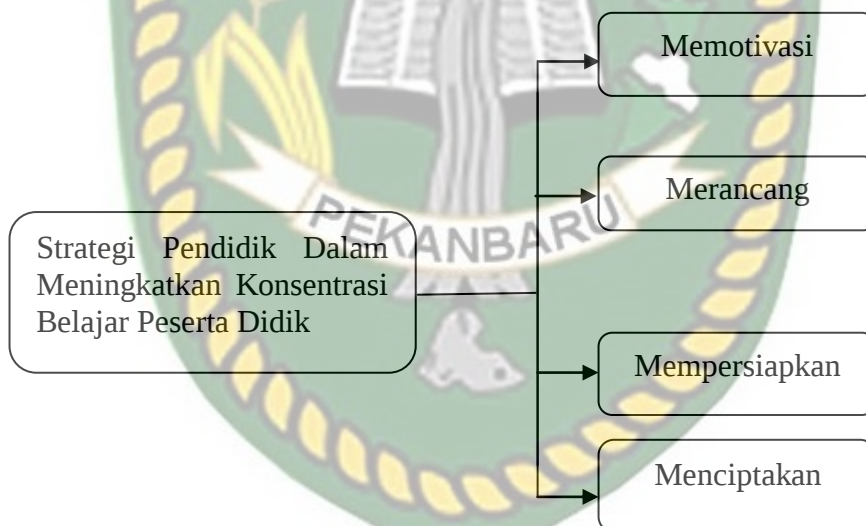
Variable	Dimensi Strategi Pendidik	Indikator
Strategi Pendidik	Memotivasi	1) Pendidik mengapresiasi atas usaha yang dilakukan peserta didik. 2) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3) Pendidik membimbing dan mendukung peserta didik dalam belajar.
	Merancang	1) Pendidik merancang bahan dan materi pembelajaran. 2) Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran.
	Mempersiapkan	1) Pendidik mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Pendidik mempersiapkan alat bantu dan media pembelajaran. 3) Pendidik mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental.
	Menciptakan	1) Pendidik melakukan komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik dan juga orangtua peserta didik.

	2) Pendidik memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik. 3) Pendidik menggunakan seting tempat duduk yang bervariasi. 4) Pendidik menyampaikan aturan dengan tegas dan berempati.
--	---

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Table 02: Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell seperti yang dikutip Hamid Patilima (2013: 3) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis metode atau pendekatan pada penelitian ini adalah studi kasus, yaitu pendekatan yang dapat diartikan sebagai penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Nusa Putra, 2012: 178). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang

mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan November tahun 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Table 03. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Agustus				September				Oktober				November			
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									X	X	X	X				
4	Penyusunan Laporan kegiatan													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru berjumlah 2 (dua) orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah strategi apa yang digunakan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah pendidik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berjumlah 2 (dua) orang. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data:

1. Informan Kunci

Informan Kunci adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, yang bernama Ustadzah Heni Asmita S.Pd. dan Ustad Sirajul Munir M.Sy. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara secara terstruktur yang dilakukan di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

2. Informan Tambahan

Informan Tambahan atau data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017: 225). Data sekunder yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang diperoleh dari TU.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data bersifat konkrit dan benar-benar mendukung dalam mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti (Iman Gunawan, 2013:162).

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam hal ini proses tanya jawab terhadap pendidik dilakukan untuk mengumpulkan data tentang strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

2. Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap pendidik mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data wawancara dan

dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajar di MTs Miftahuil Hidayah Pekanbaru, baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2013: 274).

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan analisa data. Menurut Emzir dalam skripsi Elma Mustika Devi (2017: 27) mengemukakan bahwa analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan kita menyajikan apa yang sudah kita temukan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah meneliti, sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

2. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono (2014: 246-252) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan apabila semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan reduksi data. Reduksi data ini bertujuan agar laporan hasil penelitian dapat disusun lebih akurat mengenai data hasil wawancara tentang strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data *Display* bertujuan untuk memudahkan dalam memahami atau menafsirkan dari hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014: 247-253).

Selanjutnya hasil dari reduksi data disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data mengenai strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Cikal bakal berdirinya sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berjarak ± 40 m ke arah timur dari masjid Agung Sunan Ampel tepatnya di Jl. Sencaki 64 Surabaya yang kemudian di kenal dengan nama yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan telah eksis sampai sekarang selama + 13 tahun, tidak lepas dari seorang sosok tenang penuh wibawa yang menjadi panutan masyarakat sekitarnya yaitu KH. Ridlwan Baidhowi yang sebelum wafat, dia adalah seorang Imam Rawatib di Musholla Nurul Huda (Langgar Wakaf Nurul Huda). Dari beberapa sumber yang berasal dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar seperti penuturan ketua takmir Musholla Nurul Huda Bapak H. Huzaini yang populer di panggil H. Kasim ia menjelaskan bahwa daerah asal KH Ridlwan Baidhowi adalah dari Tanggulangin Sidoarjo Jawa Timur.

Ada satu hal yang tidak dapat dilupakan dari jasa-jasanya ialah tekad dakwahnya yang sangat kokoh guna menyebarkan nilai ukhuwah Islamiyah dan indahnya Islam pada masyarakat Sencaki dan sekitarnya, yang pada Wawancara dengan ketua yayasan, KH. Abdurrahman Navis, Lc. Jumat 30 oktober.

Saat itu daerah tersebut di kenal sebagai basis hitam tempat bersarangnya para pembunuh, pencuri, pencopet, penyalang ayam dan identitas-identitas lain yang negatif dan arogan walaupun diantara mereka juga masih banyak orang-orang yang taat beribadah dan berakhlak mulia. Dia dikenal keras dan tegas terhadap segala hal yang bersifat prinsip terhadap nilai-nilai dan sangat di kenal luwes dan familiar dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Selama puluhan tahun hingga wafatnya pada tahun 1971, dia telah banyak mengabdikan dirinya untuk kemaslahatan dan kebaikan umat padahal secara garis nasabnya dia tidak ada hubungan apapun, baik anak maupun persaudaraan dengan tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya.

Akan tetapi, setelah dia wafat yang terhitung sampai tahun 1993, tak satupun orang yang siap mengganti posisinya sebagai single fathers and top leader (seorang bapak dan panutan) hingga akhirnya beberapa tokoh masyarakat sekitar bermusyawarah untuk mengaktifkan dan melanjutkan perjuangan KH. Ridlwan tersebut, dan kemudian mereka datang kepada seorang pendatang alumni dari Jami'atul Imam Muhammad ibn Saud Riyadh Saudi Arabia, yaitu KH. Abdurrahman Navis Lc, yang sampai sekarang menjadi pengasuh ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya Wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, Bpk. H. Huzaini, Jumat 30 oktober.

Setelah dia memegang amanah yang sangat berat ini, dia mulai merintis dan mengembangkan langgar wakaf ini yang diawali dengan

pemugaran dan renovasi total sebuah bangunan yang asalnya adalah tempat tinggal imam rawatib saat itu menjadi bangunan permanen pondok pesantren putra berlantai dua. Sebagai upaya untuk menyukkseskan rencana besarnya itu, beliau bekerjasama dengan Drs. Abdul Hayyi Mukhtar, dia menjadi sekretaris yayasan dan Bapak Ali Mustakim menjadi wakil sekretaris serta ustad Hamidin Lumaris Al-Hafidz sebagai bendahara yayasan. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda secara resmi berdiri pada tahun 1994 sesuai dengan akte notaries yang dibuat oleh pejabat pembuat akta tanah Trining Ariswati, SH dengan nomor 109/1994.

Yayasan ini berdiri di atas tanah wakaf dari seorang Muqimin di Surabaya yang jauh sebelum yayasan berdiri, telah berdiri sebuah mushalla (langgar wakaf Nurul Huda) yang dibangun dengan swadaya murni masyarakat sekitar dengan rumah khusus seorang imam rawatib. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan keagamaan dan dakwah serta sosial kemasyarakatan yang telah mengembangkan diri menjadi lembaga profesional yang dibuktikan dengan berdirinya beberapa unit dibawahnya. Dokumen milik yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya.

Unit-Unit Pendidikan Dan Jasa Di Bawah Yayasan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. 1. Pendidikan Formal a.) Taman Kanak-Kanak (TK), b.) Sekolah Dasar (SD), c.) Sekolah Menengah Pertama (SMP TERPADU), d.) Sekolah

Menengah Atas (SMA TERPADU). 2. Pendidikan Non Formal a.) Pondok pesantren putra / putri, b.) Madrasah diniyah. Khusus madrasah diniyah diklasifikasikan sebagai berikut: a.) Shifir, Tingkat Shifir ini adalah tingkat dasar dengan masa studi selama 2 tahun, b.) Awaliyah, Tingkat Awaliyah ini adalah tingkat menengah dengan masa studi selama 4 tahun, c.) Wustho, Tingkat Wustho ini adalah tingkat atas dengan masa studi selama 2 tahun, d.) Ulya, Tingkat Ulya ini adalah tingkat paling atas dengan masa studi selama 2 tahun. c. Lembaga kursus (komputer dan bahasa Inggris) d. Kejar paket A (setara SD), paket B (setara SMP) dan paket C (setara SMA) 3.) Koperasi Pondok Pesantren. 4.) Ekstra kurikuler a. Seni baca al-qur'an b. Komputer c. Elektro d. Tata boga dan busana e. Latihan khithobah (pidato dua bahasa Arab / Indonesia) f. Seni hadrah (banjari dan sumenep) g. Seni bela diri h. Bakti sosial.

MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru dibawah naungan YPP Nurul Huda Pekanbaru adalah cabang dari YPP Nurul Huda Surabaya. MTs Miftahul Hidayah YPP Nurul Huda, karena disamping sistem kurikulum pendidikannya yang memadukan antara kurikulum DIKNAS dan KURIKULUM YAYASAN, juga adanya proses integritas menteri pelajaran umum dengan konsep-konsep dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam al-qur'an dan al-hadits. 4 Lembaga ini berdiri secara resmi tanggal 24 juli 2003 dan pada tahun pelajaran 2003/2004 telah memulai aktifitas pembelajaran dengan menerima siswa baru saat itu sebanyak 20 siswa. MTs Miftahul Hidayah YPP Nurul Huda secara resmi

memperoleh legalitas formal izin pendirian dan penyelenggaraan sekolah swasta sebagai Sekolah Tercatat dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru tertanggal 10 Mei 2004 Nomor: A/III/RR.03.2/09/1999 dengan nomor Statistik Sekolah (NSS): 121214710020 dan Nomor Data Sekolah (NDS): 10499299.

2. **Visi dan Misi MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru**

a. Visi

Terdepan dalam ilmu pengetahuan, Social, dan budaya dalam bingkai nilai Nilai Qur'ani dan Sunnah.

b. Misi

- a. Memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan professional
- b. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam diri dan masyarakat
- c. Mempersiapkan kader generasi yang baik dalam menapaki jenjang yang lebih tinggi
- d. Menanamkan dan mengembangkan konsep nilai yang ada dalam al-qur'an dan hadist serta turunannya
- e. Berjiwa ahlisunnah waljamaah an-nahdiyyah.

3. Profil Sekolah MTs Miftahul Hidayah

Tabel 04 : Profil Sekolah

No	Uraian	Kondisi
1.	Nama Sekolah	MTs Miftahul Hidayah
2.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami
3.	Alamat Sekolah	Jl. Handayani no.25
		Kelurahan : Maharatu
		Kecamatan : Marpoyan Damai
		Kota : Pekanbaru
4.	Tanggal berdiri Yayasan	1999
5.	Nomor Izin Operasional	A/III/RR.03.2/09/1999
6.	Nomor NPSN	10499299
7.	No. Statistik Sekolah	121214710020
8.	No. Hp Sekolah	08126872707
9.	Status gedung	Milik Sendiri
10.	Ukuran Tanah	
	*Panjang Tanah	
	*Lebar Tanah	
	*Luas Tanah	5003 m ²
11.	Status Sekolah	Swasta
12.	Nilai Akreditasi	B
13.	Luas Bangunan	2700 m ²
14.	Konstruksi Gedung	Permanen

4. Pendidik dan Karyawan MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Tabel 05 : Data Guru dan Karyawan MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

No	Nama Pendidik	Jabatan	Bidang Studi	Kelas	Jumlah Jam
1	Sirajul Munir, M.Sy	Kepsek	SKI	9	
2	Drs. H. M. Syahid	Kamad	A. Akhlak	8	6
3	<u>Saiman, S.Pd</u>	Wakakur	B. Inggris	7,8,9	20
					4
4	M. Jatmiko, S.HI	Guru	Pjok	7,8,9	24
					8
5	Muhsinin, S.SI	Guru	Ipa	7,8,9	-
				7,8,9	4
				7,8,9	4

6	Lailatul Badriah, S.Pd	Guru	MTK	7,8,9	24
7	Mukhtar, S.Pd	Guru	Pkn	7,8,9	12
				7,8,9	8
8	Efdayati, S.Pdi	Guru/TU	B. Indonesia	7,8,9	24
9	Abdul Malik, S.Pdi	Guru/Waka Sarpras	Fiqih	7,8,9	12
10	Rahmawati, S.PdI	Guru	Ipa	7,8,9	12
11	Syariah, S.PdI	Guru	B, Arab	7,8,9	8
				7,8,9	4
12	Bahtiar Zulkifli	Guru	Penjaskes	7,8,9	12
13	Heni Asmita, S.PdI	Guru	SKI	7,8,9	24
14	Rohmat, S.PdI	Guru	Ips	7,8,9	12
15	Mizan Fadholi, S.IP	Guru	B. Arab	7,8,9	12
16	Rusmiati, S.Pd	Guru	Kimia	7,8,9	4
			Mulok	7,8,9	4
17	M. Ali, Lc	Guru	Mulok	7,8,9	8
18	M. Asyrofi, SE, Sy	Guru	Qurdis	7,8,9	12

5. Kondisi Peserta Didik MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Jumlah keseluruhan peserta didik MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

241 peserta didik dengan rincian :

Laki-laki : 112

Perempuan : 129

Tabel 06 : Data Peserta Didik MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru Tahun 2020-2021

Kelas	Lokal	Jumlah Peserta Didik	Keterangan (L/P)
7	A	27	L
	B	25	L
	C	30	P
	D	30	P
8	A	36	L
	B	44	P
9	A	24	L
	B	25	P

6. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru

Tabel 07 : Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan
2.	Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan
3.	Ruangan Guru	1 Ruangan
4.	Musholla	1 Ruangan
5.	Ruang UKS	1 Ruangan
6.	Ruang BP/BK	1 Ruangan
7.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
8.	Ruang Kelas	7 Ruangan
9.	WC Guru	4 Ruangan (2 ruangan untuk guru laki-laki dan 2 ruangan untuk guru perempuan)
10.	WC Siswa	10 Ruangan (5 ruangan untuk siswa laki-laki dan 5 ruangan untuk siswa perempuan)
11.	Kantin	7 Ruangan (4 ruangan untuk siswa laki-laki dan 3 ruangan untuk siswa perempuan)
12.	Ruang Security	0 Ruangan
13.	Lapangan Olahraga	1
14.	Lapangan untuk Upacara	1

B. Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta

Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penyajian data pada bab ini disajikan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, tentang Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Data yang disajikan pada bab ini diperoleh dari wawancara

yang dilakukan kepada pendidik atau pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama: Ibu Heni Asmita,S.PdI dan Bapak Sirajul Munir, M.Sy. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik atau pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru.

1. Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik?

Jawab

Pendidik A:

Jika anak-anak sudah mulai tidak fokus pada pelajaran, biasanya saya akan memberikan ice breaking semacam permainan yang dapat membuat anak-anak fokus lagi. Contoh seperti permainan kata, dan sebagainya.

Pendidik B:

Untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, *pertama* bisa dilakukan dengan mengajak peserta didik bermain game yang mencairkan suasana dan meningkatkan fokus peserta didik, *kedua* bisa diberikan stimulus berupa pertanyaan acak tentang materi-materi yang sudah atau sedang dibahas, jika benar akan mendapatkan *reward* dan jika salah akan diberi *punishment*, *ketiga* memberikan istirahat sejenak.

2. Ketika peserta didik terlihat bosan, melamun, tidur dan mengobrol dengan teman sebangkunya dalam proses belajar mengajar, bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hal tersebut?

Jawab

Pendidik A:

Cara mengatasinya dengan menggunakan nada suara sedikit tegas dan sedikit tinggi tapi tidak membentak peserta didik, sehingga peserta didik yang melamun, yang mengobrol dan sebagainya itu langsung fokus ke saya dan ke pelajaran lagi. Kalau yang tidur itu saya suruh untuk wudhu dan saya beri batas waktu 2menit untuk wudhu.

Pendidik B:

Jika tertidur atau mengantuk bisa disuruh untuk cuci muka atau wudhu dan diberi batas waktu agar tidak jadi kesempatan untuk ke kantin, jika peserta didik mengobrol dengan temannya biasanya saya minta untuk kedepan dan menceritakan apa saja yang mereka ceritakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Apakah bapak/ibu ada memberikan motivasi-motivasi atau apresiasi dalam rangka menyemangati dan meningkatkan konsentrasi peserta didik?

Jawab

Pendidik A:

Ada, seperti memberikan pujian, hadiah dan nilai plus

Pendidik B:

Ada, memberikan motivasi-motivasi biasanya saya lakukan ketika diawal atau diakhir pembelajaran agar peserta didik tetap semangat dalam belajar. Kemudian apresiasi biasa saya lakukan pada saat pengambilan nilai ulangan atau saat saya memberikan kuis-kuis dan apresiasi bisa berupa ucapan atau pujian, nilai plus atau nilai tambah dan memberikan hadiah.

4. Apakah bapak/ibu ada mempersiapkan materi dan media penunjang pembelajaran?

Jawab

Pendidik A:

Ada, saat sekolah tatap muka biasanya saya memutar video tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya dari Mekah ke Madinah, tergantung materinya, kalau saat daring bisa menggunakan buku, video dan sebagainya.

Pendidik B:

Ada, tergantung materi Sejarah Kebudayaan Islam bila materi itu perlu media penunjang lebih tentu saya siapkan, contoh pada saat materi perjalanan Nabi Muhammad SAW, itu saya putarkan video agar peserta didik paham dan tentu peserta didik lebih fokus karna tidak saya terus yang di perhatikan.

5. Seperti apa fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan agar konsentrasi peserta didik meningkat?

Jawab

Pendidik A:

Fasilitas tentu papan tulis, alat tulis, buku, buku paket dan sebagainya. Untuk media pembelajaran saya menggunakan laptop dan infokus agar dapat memutar video tentang peristiwa-peristiwa sejarah Islam dan setelah itu saya minta kesimpulan dari video tersebut.

Pendidik B:

Untuk fasilitas sekolah sudah cukup memadai yaitu papan tulis, alat tulis, buku paket dan sebagainya. Untuk media pembelajaran itu menyesuaikan dengan materi ajar dan media yang sering digunakan adalah infokus dan laptop.

6. Adakah kendala dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik?

Jawab

Pendidik A:

Untuk kendala ada namu tidak terlalu berarti, maksudnya kendala-kendala tersebut masih bisa ditangani dengan baik. Yang penting sebagai pendidik selalu melakukan perannya dengan sepenuh hati.

Pendidik B:

Ada, *pertama* kendala kekurangan waktu di masa pandemi ini, *kedua* kendala dengan peserta didik yang mana peserta didik sering

hilang konsentrasi, maka sebagai pendidik harus selalu memperhatikan peserta didiknya.

7. Adakah strategi bapak/ibu yang lain dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik?

Jawab

Pendidik A:

Untuk strategi yang lainnya tidak ada.

Pendidik B:

Ada beberapa strategi, *pertama* adanya kesiapan belajar pendidik, *kedua* adanya pemanasan sebelum mulai pembelajaran, *ketiga* mengupayakan lingkungan atau keadaan kelas menjadi kondusif, *keempat* belajar sambil bermain dan tidak monoton dalam penyampaian materi-materi, *kelima* belajar diselipkan dengan humor-humor atau intermezo untuk memecah suasana kelas yang mulai hilang fokus, *keenam* melakukan rotasi seperti pada materi tertentu melakukan kerja kelompok atau berdiskusi dan sebagainya.

C. Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 pendidik yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru yang telah diuraikan secara rinci terhadap data yang diperlukan, maka strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik diantaranya:

Pendidik selalu memberikan ice breaking semacam permainan untuk menarik kembali fokus peserta didik pada saat konsentrasi peserta didik mulai tidak fokus dalam pembelajar Sejarah Kebudayaan Islam, hal tersebut dilakukan untuk memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik untuk berkonsentrasi, seperti permainan kata dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik yang mulai tidak fokus pada pelajaran dengan cara memberikan ice breaking atau permainan yang dapat membangkitkan fokus peserta didik kembali.

Pendidik selalu memberikan stimulus berupa pertanyaan acak tentang materi-materi yang sudah atau yang sedang dibahas, dan memberikan reward atau hukuman pada peserta didik agar tidak bosan. Bersumberkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan cara bermain game yang dapat mencairkan suasana dan meningkatkan fokus peserta didik kembali, lalu memberikan simulasi berupa pertanyaan acak dalam materi yang di bahas.

Pendidik memberikan teguran dengan menggunakan nada sedikit tegas namun tidak membentak peserta didik sehingga peserta didik yang melamun, mengobrol, tidur, dan bermain dengan teman sebangkunya kembali memperhatikan pendidik, lalu memberikan saran kepada peserta

didik yang mengantuk untuk mengambil wudhu dengan batas waktu 2 menit. Berlandaskan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya memulihkan dan meningkatkan konsentrasi peserta didik yang kehilangan fokus karna bosan, melamun, tidur dan mengobrol dengan cara memberikasn beberapa masukan dari masalah tersebut dan berperilaku sedikit tegas. Disini ketegasan seorang pendidik juga diperlukan demi menjaga konsentrasi peserta didik pada pembelajaran.

Pendidik berupaya memberikan solusi kepada peserta didik yang mulai bosan, melamun, mengantuk dan mengobrol sendiri dengan cara mencuci muka atau wudhu, dengan memberikan batas waktu supaya mencegah peserta didik untuk berkeliara kekantin, peserta didik yang mengobrol sendiri biasanya diberikan perhatian lebih dengan cara meminta peserta didik tersebut untuk maju kedepan dan menceritakan apa yang diobrolkan atau diminta untuk mengulang materi yang sudah di sampaikan oleh pendidik. Bersandarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya dengan selalu memberikan opsi dan cara terhadap masalah yang dihadapi dengan pendekatan-pendekatan. Maka dari itu perhatian pendidik diharuskan dapat mencakup satu ruangan kelas sehingga meminimalisir masalah kehilangan konsentrasi belajar pada peserta didik.

Pendidik berupaya memberikan motivasi-motivasi berupa menyapa peserta didik diawal, supaya peserta didik tetap semangat belajar dan

diakhir pembelajaran pendidik dapat memberikan motivasi dengan cara pendidik memberikan pertanyaan terbuka dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau hadiah bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya memberikan motivasi-motivasi yang dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran dan juga memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik, dimana hal tersebut peserta didik termotivasi untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, menurut Hamalik ada beberapa peranan pendidik salah satunya adalah pendidik sebagai motivator dimana pendidik dituntut untuk dapat memotivasi peserta didik sehingga terbentuknya perilaku belajar yang efektif.

Pendidik berupaya memberikan materi dan media penunjang pembelajaran yang dapat menarik perhatian atau fokus peserta didik sehingga konsentrasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik, biasanya saat sekolah tatap muka pendidik selalu memutar video tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dari madinah ke mekkah, video biografi tentang masa keemasan Islam dan lain-lainnya tergantung materinya pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya menyiapkan materi dan media penunjang pembelajaran seperti memberikan Materi yang dibungkus

dalam video sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dengan baik. Maka dari itu sebelum pembelajaran seorang pendidik diharuskan menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik.

Pendidik berupaya memberikan penunjang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menyiapkan cerita berupa video tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW, tentang masa keemasan Islam, tentang ilmuwan-ilmuan Islam sehingga peserta didik paham akan materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik dengan bantuan media penunjang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya memberikan materi-materi dan menggunakan media penunjang agar perhatian atau fokus peserta didik dapat meningkat dan peserta didik tidak lagi kehilangan fokus atau perhatiannya terhadap pembelajaran.

Pendidik berupaya memfasilitasi dalam proses pembelajaran agar konsentrasi peserta didik dapat meningkat, fasilitas tersebut seperti papan tulis, alat tulis, dan buku paket. Untuk fasilitas penunjang pembelajaran yang lainnya adalah laptop dan infokus yang mana fasilitas tersebut berperan penting untuk mempertahankan fokus atau perhatian peserta didik kepada pendidik dan materi-materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya memfasilitasi dalam proses

pembelajarannya agar konsentrasi peserta didik meningkat dengan menggunakan fasilitas media pembelajaran seperti laptop dan infokus, dimana fasilitas tersebut ampuh dalam menarik perhatian atau fokus peserta didik.

Pendidik tidak terlalu menghadapi kendala yang berarti dalam artian kendala-kendala atau masalah-masalah tersebut masih dapat ditangani dengan baik, dengan cara melakukan perannya sebagai pendidik dengan sepenuh hati kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya menghadapi kendala-kendala tersebut dengan sangat baik, karna pendidik tersebut selalu melakukan perannya dengan sepenuh hati kepada peserta didik.

Pendidik memiliki kendala dalam masa pandemi, sedangkan peserta didik sering hilang konsentrasi belajarnya dengan itu pendidik selalu melakukan dan memberikan perhatiannya sepenuh hati kepada peserta didik dengan cermat. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya memberikan perhatiannya semaksimal mungkin agar peserta didik tidak kehilangan fokus atau perhatiannya terhadap pelajaran maupun terhadap pendidik.

Pendidik memiliki atau mempersiapkan beberapa strategi, pertama kesiapan belajar pendidik, kedua pemanasan sebelum memulai pembelajaran, ketiga mengupayakan lingkungan kelas tetap kondusif,

keempat belajar sambil bermain agar tidak monoton dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran, kelima belajar dengan menyelipkan humor atau intermezo untuk memecah suasana, keenam melakukan rotasi disetiap materi tertentu dengan melakukan kerja kelompok dan berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru telah berupaya dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan enam strategi yang selalu dilakukan disetiap proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan terhadap hasil wawancara dengan dua responden di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa strategi pendidik dalam meningkatkan kosentrasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut :

1. pendidik Sejarah Kebudayaan Islam selalu memberikan ice breaking dan kuis-kuis saat belajar mengajar sedang berlangsung untuk meningkatkan kosentrasi belajar peserta didik.
2. pendidik selalu memperhatikan dan menegur peserta didiknya yang bosan, mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangku dengan sedikit tegas dan tidak membentak, dan juga selalu memberikan perhatian lebih supaya kosentrasi belajar peserta didik tetap terjaga.
3. pendidik selalu memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik saat para peserta didik dapat menyelesaikan beberapa pertanyaan dan memberikan motivasi-motivasi atau apresiasi atas usaha yang telah dilakukan peserta didik agar kosentrasi belajar peserta didik meningkat.
4. pendidik selalu memberikan dan menyiapkan materi yang dibungkus dalam media penunjang pembelajaran kepada peserta

didik seperti memutar video perjalanan Nabi Muhammad SAW, masa keemasan Islam, dan materi-materi lainnya kepada peserta didik agar tidak bosan.

5. pendidik selalu menyiapkan dan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti media belajar elektronik laptop, infokus agar dapat menunjang konsentrasi belajar peserta didik.
6. dalam kendala yang dihadapi pendidik pada masa pandemi ini, pendidik selalu melakukan perannya sepenuh hati dan tidak acuh terhadap peserta didik, sehingga konsentrasi belajar peserta didik tetap terjaga.
7. strategi yang digunakan pendidik antara lain, pertama adanya kesiapan pendidik, kedua adanya pemanasan sebelum memulai pembelajaran, ketiga mengupayakan lingkungan atau keadaan kelas tetap kondusif, keempat belajar diseling dengan bermain agar tidak monoton, kelima, belajar diselipkan dengan humor, keenam melakukan rotasi terhadap materi tertentu seperti melakukan kerja kelompok atau berdiskusi.

B. Saran-saran

1. Kepada pendidik Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan untuk meningkatkan strategi-strategi dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik semaksimal mungkin agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menarik fokus atau konsentrasi dari peserta didik ke pelajaran dan ke pendidik. Karena pendidik Sejarah Kebudayaan

Islam merupakan seorang yang menguasai materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam dan menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya.

2. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih serius lagi dalam memfokuskan perhatian kepada pendidik dan materi pembelajaran, peserta didik harus mau menerima saran dan nasihat yang disampaikan oleh pendidik agar dapat meningkatkan konsentrasi belajarnya, serta dapat memperbaiki beberapa kesalahan untuk kedepannya.
3. Saran kepada Kepala Sekolah MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru agar dapat membimbing dan menyediakan sarana dan prasarana bagi keperluan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbang pemikiran dan sumber referensi pada strategi pendidik dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Mudlofir. (2012). *Pendidik Profesional*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. (2003) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Hamid Patilima. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Haris Erwin Widiasworo. *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.
- Hasan Basri. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendra Surya. (2003). *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar; Bagi Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Mufarokah, Anissatul. (2013). *Strategi dan Model-model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Muhibbin Syah. (2009) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Oemar Hamalik. (2005). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Roestiyah N.K. (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Public dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: grasindo.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: Widya Karya.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thursan Hakim. (2002). *Mengatasi Gangguan Konsentrasi; plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.

SKRIPSI DAN JURNAL :

- Elma Mustika Devi (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan, *Skripsi*, FAI-UIR.
- Gimani, M. K. E. P. (2019). Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V MIM AL-AKBAR Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Kusuma, AZF (2016) Pengaruh Pendekatan Pemecah Masalah Dalam Memahami Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi, skripsi, IAIN Tulungagung.
- Linajari, R. N. (2015). Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lubis, S. (2017) Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189-205.
- Setiani, Amalia Cahya. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sofi, E. (2016). Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri. Tenzhim. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*. V(01)01: 51.
- Susanto, Handy. (2006). "Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*. V(06):46.